

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penderita resesi gusi terjadi pada masyarakat berusia >30 tahun memiliki prevalensi yang tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, tingginya penderita penyakit periodontal terjadi pada usia 45 – 50 tahun dengan prevalensi 77, 8%. Sedangkan rata-rata penderita penyakit periodontal pada usia >30 tahun di Indonesia memiliki prevalensi 73,1 %. Sedangkan, rendahnya penderita penyakit periodontal terjadi pada usia 55 – 64 tahun dengan prevalensi 66,0%. Banyaknya masyarakat yang menderita resesi gusi didukung dari beberapa jurnal penelitian yang ditentukan. Berdasarkan banyaknya responden dari beberapa klasifikasi dengan prevalensi 46,5% penderita resesi gusi tinggi sebanyak 20 dari 43 orang, 39,4% penderita resesi gusi sedang sebanyak 13 dari 33 orang, dan 46,5% penderita resesi gusi ringan sebanyak 18 dari 35 orang.

Masalah resesi gusi yang terjadi pada masyarakat sangat penting untuk diperhatikan. Tingginya penderita resesi gusi pada usia >30 tahun dapat menyebabkan menurunnya kekuatan jaringan penyangga gigi, sehingga dapat menyebabkan gigi goyang hingga gigi ompong. Dampak lain dari resesi gingiva lainnya dapat meningkatkan sensitivitas gigi terhadap rangsangan, dan menyebabkan estetika gigi bagian depan yang kurang baik.

Upaya untuk mencegah dan mempertahankan resesi gusi sangat penting agar tidak menjadi lebih parah lagi. Upaya pencegahan resesi gusi dapat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga dan melakukan perawatan gusi seperti menyikat gigi yang baik dan benar, *scalling*, dan berkumur dengan antiseptik. Upaya mempertahankan gusi dari resesi gingiva dapat dilakukan dengan pembuatan gusi tiruan dan melakukan bedah cangkok gusi.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan dengan tujuan untuk mengetahui “Tingkat Keparahan Resesi Gusi dari Perilaku Teknik Menyikat Gigi pada Masyarakat Usia Lebih Dari 30 Tahun”.

## **B. Tujuan**

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui “Tingkat Keparahan Resesi Gusi dari Perilaku Teknik Menyikat Gigi pada Masyarakat Usia Lebih Dari 30 Tahun”.

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmia (KTI) ini adalah studi literatur yang bersifat deskriptif untuk mengetahui Tingkat Keparahan Resesi Gusi dari Perilaku Teknik Menyikat Gigi pada Masyarakat Usia Lebih Dari 30 Tahun.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. **Bab 1 Pendahuluan**, yaitu berisikan latar belakang yang berupa alasan, permasalahan, tujuan melakukan penelitian kepustakaan, menyatakan ruang lingkup serta berisi sistematika penulisan.
2. **Bab 2 Tinjauan Pustaka**, yaitu berisikan tinjauan teoritis, hipotesis berisi jawaban peneliti yang di rumuskan dalam perencanaan dan penelitian dan variabel yaitu sesuatu yang dapat di gunakan sebagai ciri, sifat yang dimiliki oleh peneliti tentang suatu konsep pengertian tertentu.
3. **Bab 3 Metode Penelitian**, yaitu berisikan jenis penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**, yaitu berisikan tentang hasil poin-poin penting dalam literatur untuk sumber topik yang sedang dibahas dan pembahasan penjelasan tentang temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.
5. **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**, yaitu kesimpulan berisikan tentang rangkuman aspek-aspek penting dari hasil pembahasan dan evaluasi. Serta saran untuk rekomendasi yang dilaksanakan terkait temuan-temuan yang disimpulkan.